

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi suatu bangsa kualitas pendidikan yang baik sangatlah penting, hal itu di tuntut untuk dapat di miliki oleh setiap generasi agar dengan demikian dapat mewujudkan tujuan suatu bangsa. Pendidikan yang rendah merupakan penghambat dalam perkembangan suatu bangsa, dengan demikian bisa dikatakan suatu negara yang maju harus memenuhi salah satu syarat yaitu meratanya pendidikan bagi seluruh warga Negara, pendidikan berperan untuk menghasilkan generasi yang berkarakter kreatif, inovatif dan mandiri hal ini sangatlah penting, sehingga Negara Indonesia mencatatnya didalam UUD yakni membentuk masyarakat yang cerdas merupakan tujuan utama dari bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah suatu usaha sehingga individu mampu menjalankan proses pengembangan potensi diri dan juga belajar dengan berbagai cara yang nyaman untuk dilaksanakan oleh setiap individu. Di dalam UUD Tahun 1945 pada pasal 31 ayat (1) mengatakan setiap warga Negara (masyarakat) berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) mempertegaskan bahwa pemerintah berusaha dan membuat suatu sistem pendidikan secara nasional yang mampu untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan serta berakhlak yang mulia dengan tujuan mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan bangsa, hal ini dikendalikan dalam undang-undang. Semua komponen bangsa wajib untuk turut

ikut serta dalam usaha mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan kualitas bangsa ini merupakan tujuan Negara Republik Indonesia. Secara sederhana pendidikan dapat di maknai sebagai *efford* individu untuk meningkatkan potensi diri baik secara jasmani dan juga secara rohani berdasarkan dengan norma yang berkembang di masyarakat dan budaya yang ada. Segala usaha dilaksanakan guna menanamkan nilai dan norma pendidikan dan juga di wariskan kepada generasi di berikutnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya dan hal itu merupakan suatu proses pendidikan. Menurut (Neolaka ; 2017) “Fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik hidup mandiri sebagai manusia normal. Secara sempit fungsi pendidikan adalah member bantuan secara sadar untuk terjadinya perkembangan jasmaniah dan rohaniah dalam peserta didik”.

Seperti di katakan di atas bahwa pendidikan sangatlah penting oleh karena itu setiap manusia berhak mendapat pendidikan yang layak sejak usia kanak-kanak. Setiap anak yang mendapat kesempatan untuk merasakan bangku pendidikan di sekolah tidak hanya mendapatkan pelajaran formal seperti pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan lain – lain tetapi siswa juga mendapatkan pendidikan karakter selama duduk di bangku sekolah yang termasuk dalam pendidikan informal pendidikan karakter di maknai sebagai pendidikan norma, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang berguna untuk memaksimalkan kemampuan siswa untuk dapat menentukan keputusan yang baik maupun yang buruk, serta mempertahankan yang baik dan terus melakukan hal yang baik itu dalam kehidupannya sehari-hari.

Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat merubah peserta didik dalam hal ini siswa ke arah yang lebih baik. 18 Nilai Karakter di rumuskan oleh kementrian pendidikan nasional yang ingin di tanamkan pada setiap siswa yang merupakan suatu upaya menumbuhkan karakter bangsa diantaranya Bertanggung Jawab, Peduli Sosial, Peduli lingkungan, gemar membaca, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu, nasionalis, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, dan komunikatif. Selama masa pendidikan di sekolah siswa akan di didik untuk memiliki 18 karakter bangsa ini oleh guru. Peran guru bimbingan konseling di sekolah sangatlah penting. Kenyataan yang di temukan di lapangan adalah tidak mudah menanamkan 18 nilai karakter bangsa ini secara langsung karena banyak siswa yang memiliki masalah bawaan dari keluarga atau lingkungan sekitar yang membuat siswa tersebut sulit untuk menerapkan 18 nilai karakter bangsa dalam kehidupannya. Tidak sedikit siswa yang menemukan banyak kendala atau masalah dalam keseharian yaitu di rumah ataupun di sekolah akibat tidak memiliki salah satu atau bahkan lebih dari ke 18 nilai karakter bangsa ini.

Contoh nyata yang di temukan oleh peneliti melalui observasi yang di lakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas di Bali ada seorang siswa yang selalu mendapat nilai jelek di kelas akibat tidak mengerjakan tugas, sering kali siswa tersebut di hukumi karena ketahuan menyontek tugas teman di kelas dan siswa tersebut selalu mendapat teguran di sekolah oleh para guru mata pelajaran dan guru bimbingan konselingnya, setelah menjalani konseling dan di selidiki ternyata siswa tersebut memiliki nilai kerja keras yang rendah, siswa tersebut selalu malas

untuk melakukan suatu usaha dan menginginkan sesuatu yang *instan*. Hal lain yang lebih parah jika siswa tidak memiliki nilai – nilai ini maka siswa tersebut berpotensi besar memiliki masalah di masa depan dan tidak dapat menyelesaikan masalah pribadinya secara mandiri.

Salah satu nilai yang penting dan harus di miliki oleh seorang siswa adalah Nilai Kerja Keras. Kerja keras merupakan penggambaran suatu sikap yang menunjukkan usaha yang harus dilakukan (pantang menyerah) saat menyelesaikan kerjaan atau tugas hingga selesai. Kerja keras tidak hanya berhenti saat pekerjaan tuntas, tetapi kerja keras mengarah pada misi besar yang harus di capai demi kebaikan individu dan lingkungannya (Kesuma dkk ; 2017). Kerja keras ini sangat penting untuk di tanamkan dalam kehidupan setiap peserta didik agar mereka bisa menjadi pribadi yang memiliki kegigihan, semangat yang tinggi dan tidak mudah menyerah bukan hanya berguna di masa sekolah tapi nilai ini juga akan berguna jika terus di bawa sampai di kehidupan masa depannya. Ini menjadi tugas besar bagi para guru bimbingan konseling atau konselor sekolah.

Namun yang menjadi masalah di sekolah adalah terkadang guru BK sulit menemukan teknik yang tepat di terapkan pada siswa yang memiliki nilai kerja keras sedangkan menurut Juntika keberhasilan seorang konselor dapat di lihat dari bagaimana hasil akhir proses konseling yang telah berjalan. (Juntika, 2005). Melihat dari permasalahan di atas di butuhkan teknik bimbingan konseling baru yang mampu menolong guru BK untuk meningkatkan nilai kerja keras dalam diri para peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian Pengembangan Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management*

Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa. Faridhe Ghazemi (2016) mengatakan bahwa tugas pertama seorang konselor adalah membantu konseli untuk memiliki interpretasi yang baik dan dapat beradaptasi dengan suatu peristiwa yang baru terjadi dalam hidupnya dan dapat berperilaku baik dalam menyelesaikan masalah yang di hadapinya.

Konseling behavioral termasuk merupakan adaptasi dari aliran psikologi behavior yang berfokus pada perilaku seseorang yang terlihat jelas, dan juga merupakan suatu model konseling yang pendekatannya berfokus pada perubahan tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan prinsip pembiasaan lewat pembelajaran. Dalam hal ini peran konselor secara aktif dan reaktif menggunakan segala ilmu yang dimilikinya untuk menemukan solusi menolong kliennya. Pembelajaran dan pembiasaan merupakan konsep utama yang di gunakan dalam konseling ini. Teori pembelajaran yang digunakan merupakan hasil dari berbagai percobaan tingkah laku yang telah di teliti dan di uji cobakan sebelumnya. Pada kenyataannya manusia selalu memberikan reaksi lewat perilaku yang dia dapat dari lingkungan dimana sia berada. Interaksi antar sesama manusia di lingkungannya merupakan faktor eksternal terbentuknya suatu kepribadian. (Jumadi : 2016).

Berikutnya *self management* dijelaskan sebagai suatu keadaan dimana seseorang melalui proses dapat mengubah perilakunya dengan mandiri dimana individu akan di arahkan untuk menggunakan suatu strategi atau dikombinasikan untuk mengubah perilaku mandiri lewat teknik *self management*. Aden Reunida mengutip Nursalim (2005) pengendalian diri adalah suatu keadaan dimana

konseli secara mandiri mengendalikan diri mereka untuk mengubah perilaku yang ingin di capai dengan prosedur yang akan di berikan konselor, Mappiare (2006) mengatakan *self management* merupakan suatu teknik yang termasuk dalam konseling behaviorial yang di gunakan untuk menolong individu untuk mengendalikan periakunya secara mandiri sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan efektif.

“*Self management* adalah salah satu teknik yang terdapat dalam konseling *cognitive behavior*. *Self management* merupakan teknik yang efektif diberikan kepada konseli yang sedang belajar untuk melatih keterampilan baru, sehingga dapat mengatur diri, mengurangi ketergantungan pada pihak luar dan mengajar konseli menjadi manager bagi dirinya sendiri. (Diana : 2020).

Vijay ‘Krisna’ dalam bukunya mengatakan “*Self – management means managing self in such a way that you are capable of meeting demands and expectations of your self as well as of others effortlessly and effectively. In the drama of a live, it’s an episode of double roles. Here you are manager and person managed*” yang artinya manajemen diri berarti mengelola diri sendiri sedemikian rupa sehingga mampu menghadapi tuntutan dan harapan dalam diri sendiri juga orang lain dengan mudah dan efektif. Menghadapi kehidupan dengan peran ganda. Disini seseorang akan menjadi menejer bagi diri sendiri dan juga orang lain. (Vijay ; 2018).

Berdasarkan masalah yang di jelaskan di latar belakang diatas, maka peneliti ingin meningkatkan nilai kerja keras siswa menggunakan pengembangan behavioralistik dengan teknik *self management* melalui sebuah penelitian

pengembangan yang berjudul “Pengembangan Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa”

1.2. Identifikasi Masalah

Menilik uraian yang di jelaskan di atas maka identifikasi masalah yang di dapati di dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa tidak memiliki nilai kepribadian kerja keras, hal ini mengakibatkan siswa menjadi malas dan tidak memiliki nilai juang dalam belajar. Siswa cenderung melakukan tindakan yang salah seperti menyontek tugas teman dan juga tidak mengerjakan tugas di sekolah. Nilai siswa menjadi buruk dan juga siswa tersebut mendapat banyak teguran dari guru BK di sekolah.
2. Belum adanya panduan konseling untuk meningkatkan nilai kerja keras siswa secara mendetail atau terperinci.
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan nilai kerja keras siswa belum dilaksanakan secara efektif, salah satunya penggunaan panduan konseling behavioral dengan teknik *self management*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana keterterimaan (Acceptability) konseling behavioral dengan teknik *Self Management* untuk meningkatkan kerja keras siswa?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menghasilkan panduan konseling behavioral dengan teknik *Self Management* untuk meningkatkan nilai kerja keras siswa.
- b. Untuk mengetahui keterterimaan (acceptability) penggunaan panduan konseling behavioral dengan teknik *Self Management* untuk meningkatkan nilai kerja keras siswa.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan atau kebermaknaan dari hasil penelitian. Manfaat dapat secara teoritis maupun secara praktis.

Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat menjadi dalah satu sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan terkhusus Bimbingan dan Konseling yaitu menolong guru BK dalam melaksanakan pendekatan konseling di sekolah, sehingga konseling dapat dilaksanakan dengan optimal.
- 2) Memperkaya khasanah pendekatan-pendekatan konseling, terutama dalam pengembangan/pemanfaatan konseling pendekatan behavioral dengan teknik *self management* untuk meningkatkan nilai kerja keras siswa.

Manfaat Praktis

- 3) Bagi siswa, penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pedoman dalam menerapkan nilai karakter kerja keras yang dapat memicu siswa menjadi lebih semangat juga

bertanggung jawab mengerjakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar di sekolah maupun di masa depan.

- 4) Untuk Guru BK, penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai landasan dan pedoman untuk menolong siswa untuk menciptakan nilai kerja keras dalam kehidupan pribadi.
- 5) Untuk sekolah, penelitian ini bermanfaat dalam menyusun suatu upaya untuk meningkatkan nilai kepribadian kerja keras lewat pendekatan lewat konseling behavioral dengan teknik *self management*.

